

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan dunia pertama yang dikenal anak, melalui orang tua sebuah keluarga menjadi lingkungan awal belajar anak untuk menanggapi dunia luar anak, berinteraksi dengan teman, beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Kesuksesan anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, oleh karena itu jadilah orang tua yang dapat memberikan contoh bagi anak-anaknya.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang berpendidikan, terutama pendidikan Islam. Salah satu bentuk pendidikan islami ialah mengajarkan pada anak membaca al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan pondasi utama dalam setiap kehidupan umat muslim. Ini sesuai hadits nabi yang artinya, *"Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang dengannya, yaitu Kitabullah (al-Qur'an) dan sunnah Rosulullah."*(HR. Muslim). Berdasar hadits ini terdapat pesan tersirat bahwa al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap muslim dan akan selamat jika berpegang padanya..

Menjadi harapan setiap orang tua muslim jika anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Melihat hal itu tentunya keluarga atau orang tua merupakan wadah inti dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Kartini Kartono (1992: 19) sebagai berikut:

keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Pendapat beliau diperkuat oleh ‘Amr bin Utbah (dalam Abu Dzaufari, 2006:54), ia menyatakan:

hendaknya pertama kali yang engkau perbaiki pada anakku ialah engkau memperbaiki dirimu. Sesungguhnya mata mereka akan terikat pada matamu. Jadi yang terbaik menurut mereka adalah apa yang engkau perbuat dan yang jelek menurut mereka adalah apa yang engkau tinggalkan.

Maksud dari petikan kalimat ini bahwa orang tua atau pendidik merupakan cermin yang akan ditiru oleh anak, sehingga mereka (orangtua) diharapkan mampu berperilaku yang baik agar apa yang ditiru tersebut dapat bermanfaat pada anak.

Berangkat dari hal itu perlunya pola asuh orang tua yang baik dan mendidik terhadap anaknya. Sebagai orang tua seharusnya mampu mendidik anaknya membaca al-Qur’an, setidaknya dengan membacakannya dihadapan anak itu merupakan suatu proses agar anak bisa dan memiliki keinginan untuk belajar membaca al-Qur’an. Imam Suyuthi mengatakan, “*mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah.....*”(Suwaid,2009:148). Perkataan beliau dapat dimaknai bahwa mendidik anak agar bisa membaca al-Qur’an merupakan kewajiban orang tua supaya anak sejak kecil terdidik dan membiasakan akhlaq al-Qur’an.

Namun melihat keadaan sekarang ini mungkin masih banyak orang tua yang menyepelekan pentingnya mempelajari al-Qur'an. Sebagian kecil dari hal ini dapat dilihat disalah satu SD Muhammadiyah I Muntilan, Magelang. Di sekolah tersebut setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sebelum pembelajaran umum dimulai, diadakan belajar mengaji. Dalam observasi, peneliti mengamati dua kelas yaitu kelas V dan VI. Dari keseluruhan siswa kelas lima yang berjumlah sekitar 33, peneliti menyimpulkan sementara 60% siswa masih enggan dalam belajar al-Qur'an, begitupun dalam kelas enam yang berjumlah sekitar 33, peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa setengah dari mereka juga masih bermalas-malasan dalam belajar al-Qur'an. Hal itu juga diperparah dengan sikap mereka yang menyepelekan jika diajarkan baca tulis al-Qur'an, main sendiri dengan temannya, mengganggu teman yang sedang fokus belajar mengaji, mengerjakan PR yang seharusnya menjadi tugas rumah, dan aktivitas lain yang mengganggu proses belajar al-Qur'an. Aktivitas negatif ini hampir tiap kali terjadi dalam proses belajar al-Qur'an, tentunya hal seperti ini sangat mengganggu aktivitas pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut tentunya bukan karena anak didik itu sendiri, mungkin terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti faktor pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan. Orang tua diharapkan mampu mengasuh anaknya ketika di rumah dan mampu mengawasi ketika bermain dilingkungannya, ini bertujuan agar anak mudah dikendalikan ketika di dalam kelas saat aktivitas pembelajaran al-Qur'an berlangsung.

Berangkat dari hal tersebut maka penelitian ini sangatlah penting, ini bertujuan agar masalah yang ada dapat ditemukan solusinya serta dapat menemukan metode baru untuk penanganan anak yang kurang memiliki minat dalam belajar membaca al-Qur'an. Disinilah peran peneliti sebagai bagian perubahan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menemukan hal baru yang bermanfaat dalam pembelajaran al-Qur'an di SD tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 1 Muntilan?
2. Bagaimana minat belajar al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 1 Muntilan?
3. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar al-Qur'an siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 1 Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji penerapan pola asuh orang tua siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar al-Qur'an pada siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua ketika di rumah dalam **hubungannya** terhadap minat belajar al-Qur'an bagi siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan partisipasi yang positif terhadap proses pembinaan/pola asuh orang tua terhadap anak, terutama berkaitan dengan minat belajar al-Qur'an pada anak usia SD. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Segi Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi orang tua dalam mengasuh anaknya supaya ia dapat dengan mudah dibimbing dalam belajar al-Qur'an
- b) Melalui penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pembelajaran agama Islam, terutama bidang/mata pelajaran al-Qur'an.

2. Segi Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberi masukan dan tambahan informasi pada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dari upaya meningkatkan minat dan kemampuan belajar al-Qur'an ketika di sekolah.

b) Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada para orang tua dalam mengasuh anaknya supaya memperhatikan aspek-aspek Islami dalam kehidupan, salah satunya mempelajari al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah "buku panduan" umat Islam dan supaya anak terdidik dengan nilai-nilai Islam yang berdasar al-Qur'an.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar al-Qur'an, sehingga dalam membacanya, mereka melakukan sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna memudahkan pembaca dalam memahami dan penulisan uraian dalam skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan yang sistematis dalam pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas, bagian ini berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstraksi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pendahuluan.

Bab kedua akan membahas tentang tinjauan pustaka terdahulu yang relevan dengan judul skripsi, membahas kerangka teori dan hipotesis. Peneliti membagi dua pembahasan dalam kerangka teori yaitu pola asuh orang tua dan minat belajar al-Qur'an.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan yang digunakan, variabel penelitian, desain lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, devinisi konsep dan variabel, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, dan pembahasan yang berisi pertama meliputi hasil penelitian, penjelasan gambaran umum objek penelitian. Peneliti menjelaskan dan menguraikan kondisi umum SD Muhammadiyah I Muntilan meliputi letak geografis, visi misi dan tujuan, serta yang berkaitan dengan kelembagaan. Kedua menjabarkan hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, penutupan. Untuk melengkapi skripsi ini, peneliti akan melengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dokumentasi, lampiran-lampiran terkait dan angket penelitian.